

**PENERAPAN TEKNIK ANALYTICAL HIERARCHY PROCESS (AHP) DALAM PENGAMBILAN
KEPUTUSAN PEMBIAYAAN PRODUKTIF
(STUDI KASUS PADA BANK JATIM SYARIAH CABANG DARMO)¹⁾**

Firdausi Nuzula

Program Studi Ekonomi Islam-Fakultas Ekonomi dan Bisnis-Universitas Airlangga
Email: yusinuzula@yahoo.co.id

Dina Fitriisa Septiarini

Departemen Ekonomi Syariah-Fakultas Ekonomi dan Bisnis-Universitas Airlangga
Email: dina-f-s@feb.unair.ac.id

ABSTRACT:

The purpose of this study was to determine the main criteria of decision-making for productive financing based on the level of interest by using AHP technique. Results of this study is the capital criteria become a major criterion in the decision-making productive financing. Most important sub-criteria of Character is payment commitments. Most important sub-criteria of Capacity is obtained from customer turnover per month. Most important sub-criteria of Capital is trackrecord of prospective customer payments. Most important sub-criteria of Collateral is the ownership of the collateral and the authenticity of the documents. Most important sub-criteria of Condition of Economy is the business both in the side of the law and the government. The results of all the weighting of criteria and sub-criteria through the process of harmonic average from seventh informant's answers.

Keywords: Decision Making Analysis, Productive Financing, 5C, Analytical Hierarchy Process (AHP)

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bank syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya (Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008).

Bank syariah pada umumnya menyediakan sejumlah produk layanan bagi nasabah, salah satunya adalah pembiayaan. Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah (Ismail,

2011:105). Penyaluran pembiayaan sektor riil terdiri dari pembiayaan produktif dan pembiayaan konsumtif. Pembiayaan produktif yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan maupun investasi. Sedangkan pembiayaan konsumtif merupakan pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan (Antonio, 2001:160).

Menurut keperluannya, pembiayaan produktif dapat dibagi menjadi dua yaitu pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi. Pembiayaan modal kerja merupakan salah satu atau

¹⁾Jurnal ini merupakan bagian dari Skripsi yang ditulis oleh Firdausi Nuzula, nim. 041211432098, yang diuji pada tanggal 1 Februari 2016.

kombinasi dari pembiayaan likuiditas (*cash financing*), pembiayaan piutang (*receivable financing*) dan pembiayaan persediaan (*inventory financing*) (Antonio, 2001:161). Pembiayaan konsumsi lazim digunakan untuk pemenuhan kebutuhan sekunder. Kebutuhan sekunder adalah kebutuhan tambahan, yang secara kuantitatif maupun kualitatif lebih tinggi atau lebih mewah dari kebutuhan primer, baik berupa barang, seperti makanan, minuman, pakaian atau perhiasan, bangunan rumah, kendaraan dan sebagainya, maupun berupa jasa, seperti pendidikan, pelayanan kesehatan, pariwisata, hiburan dan sebagainya (Antonio, 2001:168).

Pembiayaan produktif yang disalurkan perbankan syariah di Indonesia meningkat sebesar 18,33% dari tahun 2013 ke tahun 2015 (www.ojk.go.id, *Statistik Perbankan Syariah*) Meningkatnya jumlah pembiayaan produktif yang disalurkan perbankan syariah di Indonesia sebenarnya diimbangi dengan analisis kelayakan calon nasabah untuk meminimalisir adanya potensi pembiayaan bermasalah. Bank melakukan analisis pembiayaan dengan tujuan untuk mencegah secara dini kemungkinan terjadinya gagal bayar oleh nasabah.

Analisis pembiayaan merupakan salah satu kriteria yang sangat penting bagi bank syariah dalam mengambil keputusan menyetujui atau menolak permohonan pembiayaan keputusan

yang tepat. Ismail (2011:120) mengatakan analisis pembiayaan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan sebagai acuan bagi bank syariah untuk meyakini kelayakan atas permohonan pembiayaan nasabah.

Menurut Sutarno (2004:92-94) untuk mengetahui atau menentukan seseorang dipercaya untuk memperoleh pembiayaan, pada umumnya perbankan melakukan analisa yang dikenal dengan istilah 5C, yaitu :

1. *Character* (watak) yaitu sifat dasar yang ada dalam hati seseorang. Watak merupakan bahan pertimbangan untuk mengetahui resiko.
2. *Capital* (modal), seseorang atau badan usaha yang akan menjalankan usaha atau bisnis sangat membutuhkan modal untuk memperlancar kegiatan bisnisnya.
3. *Capacity* (kemampuan) yaitu seseorang yang mempunyai karakter atau watak baik akan selalu memikirkan mengenai pembayaran kembali hutangnya sesuai waktu yang telah ditentukan. Untuk dapat memenuhi kewajiban pembayaran harus mempunyai kemampuan yang memadai.
4. *Collateral* (jaminan) yaitu jaminan harta kekayaan yang dapat diikat sebagai jaminan guna menjamin pelunasan hutang jika dikemudian hari tidak dapat melunasi hutangnya.

5. *Condition of Economy* (kondisi ekonomi) yaitu situasi ekonomi pada waktu dan jangka waktu tertentu dimana kredit itu diberikan oleh bank kepada calon nasabah.

Analisis 5C yang telah disebutkan di atas yaitu *Character, Capacity, Capital, Collateral dan Condition of Economy* akan menentukan calon nasabah layak atau tidak diberikan pembiayaan, setelah menentukan kriteria analisis kelayakan maka akan dilakukan pembobotan dan penilaian calon nasabah dalam pengambilan pembiayaannya. Metode yang relevan digunakan untuk menjelaskan prosedur di atas adalah *Analytical Hierarchy Process (AHP)*. AHP merupakan suatu model pendukung keputusan yang dikembangkan oleh Thomas L. Saaty. Model pendukung keputusan ini akan menguraikan masalah multi faktor atau multi kriteria yang kompleks menjadi suatu hirarki.

Bank Jatim Syariah yang menjadi subjek penelitian ini memiliki 4 kantor cabang, 3 kantor cabang pembantu, serta 47 kantor layanan syariah yang tersebar di Jawa Timur. Bank Jatim Syariah merupakan bank regional yang cukup besar dan bersaing dengan bank umum lainnya termasuk dalam meningkatkan kinerjanya di sektor pembiayaan. Bank Jatim Syariah masih berbentuk Unit Usaha Syariah di bawah naungan Bank Jatim. Bank Jatim Syariah Darmo dipilih sebagai objek penelitian mengingat kedudukannya sebagai kantor pusat,

sehingga analisis pengambilan keputusan pembiayaan produktifnya akan menjadi percontohan bagi kantor cabang, kantor cabang pembantu dan kantor layanan lain dalam aktivitas serupa.

Penelitian ini berfokus pada analisis pengambilan keputusan pada pembiayaan produktif berdasarkan tingkat kepentingan dengan menggunakan teknik AHP pada Bank Jatim Syariah Cabang Darmo.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

Apa yang menjadi kriteria utama pengambilan keputusan pembiayaan produktif berdasarkan tingkat kepentingan dengan menggunakan teknik AHP pada Bank Jatim Syariah Cabang Darmo ?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kriteria utama pengambilan keputusan pembiayaan produktif berdasarkan tingkat kepentingan dengan menggunakan teknik AHP pada Bank Jatim Syariah Cabang Darmo.

II. LANDASAN TEORI

Mulyono (2004:4) menjelaskan bahwa pembiayaan adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau dengan mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji pembayarannya dilakukan atau ditangguhkan pada suatu jangka waktu yang disepakati. Definisi pembiayaan juga dijelaskan pada pasal 1

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah.

Ismail (2011:108) menyatakan bahwa pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah berfungsi membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dalam meningkatkan usahanya. Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua hal (Antonio, 2001:160) yaitu pembiayaan produktif dan pembiayaan konsumtif. Menurut keperluannya, pembiayaan produktif dapat dibagi menjadi dua hal berikut (Antonio, 2001:160).

1. Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan: a) peningkatan produksi, baik secara kuantitatif, yaitu jumlah hasil produksi, maupun secara kualitatif, yaitu peningkatan kualitas atau mutu hasil produksi; dan b) untuk keperluan perdagangan atau peningkatan *utility of place* dari suatu barang.
2. Pembiayaan investasi, yaitu untuk memenuhi kebutuhan barang-barang modal (*capital goods*) serta fasilitas-fasilitas yang erat kaitannya dengan itu.

Ismail (2011:120-126) menjelaskan beberapa prinsip dasar yang perlu dilakukan sebelum memutuskan permohonan pembiayaan yang diajukan oleh calon nasabah antara lain dikenal dengan prinsip 5C. Menurut Ismail (2011:120) Analisis 5C yaitu:

1. *Character*

Menggambarkan watak dan kepribadian calon nasabah. Kriteria *character* memiliki indikator pengukuran yang menjadi sub kriteria

dalam penelitian ini: (Ismail, 2011; Suyanto dkk, 2014; Ruwati dan Pandi 2014)

- a. Itikad dan tanggung jawab
- b. Sikap dan watak atau gaya hidup
- c. Komitmen pembayaran
- d. Laporan hasil SID dari Bank Indonesia
- e. Sifat kooperatif nasabah
- f. Penilaian warga terhadap calon nasabah
- g. Tingkat keharmonisan nasabah

2. *Capacity*

Analisis ini ditujukan untuk mengetahui kemampuan keuangan calon nasabah dalam memenuhi kewajibannya sesuai jangka waktu pembiayaan. Kriteria *capacity* memiliki indikator pengukuran yang menjadi sub kriteria dalam penelitian ini: (Ismail, 2011; Suyanto dkk, 2014; Ruwati dan Pandi 2014).

- a. Memeriksa slip gaji, rekening tabungan dan melihat laporan keuangan
- b. Survei ke lokasi usaha calon nasabah
- c. Pendapatan nasabah
- d. Kemampuan membayar angsuran
- e. Kemampuan dalam menyelesaikan kredit tepat waktu
- f. Pengalaman menjalankan usaha
- g. Kemudahan mendapatkan bahan baku
- h. Seberapa baik prospek pangsa pasar

- i. Tingkat pelanggan tetap terhadap usaha
 - j. Monopoli usaha di lingkungan sekitar
 - k. Omset yang diperoleh calon nasabah setiap bulan
3. *Capital*
Modal merupakan jumlah modal yang dimiliki oleh calon nasabah atau jumlah dana yang akan disertakan dalam proyek yang dibiayai. Kriteria *capital* memiliki indikator pengukuran yang menjadi sub kriteria dalam penelitian ini: (Ismail, 2011; Suyanto dkk, 2014; Ruwati dan Pandi 2014).
- a. Laporan keuangan calon nasabah
 - b. Uang muka
 - c. Sumber penghasilan tetap
 - d. Memiliki bidang usaha lain sebagai sumber penghasilan
 - e. Memiliki tabungan atau simpanan di bank
 - f. *Trackrecord* pembayaran calon nasabah
 - g. Modal yang dibutuhkan dalam pengembangan usaha
4. *Collateral*
Merupakan agunan yang diberikan oleh calon nasabah atas pembiayaan yang diajukan. Kriteria *collateral* memiliki indikator pengukuran yang menjadi sub kriteria dalam penelitian ini: (Ismail, 2011; Suyanto dkk, 2014; Ruwati dan Pandi 2014).
- a. Nilai jual barang jaminan yang diagunkan sebanding atau melebihi plafond kredit
 - b. Jaminan bersifat fisik atau non fisik
 - c. Kepemilikan barang jaminan dan keaslian dokumen
 - d. Pertanggungjawaban suami atau istri dalam penjamin pinjaman
 - e. Nilai perbandingan taksasi jaminan
 - f. *Ascertainability of value*
 - g. *Transferability*
 - h. Tingkat *marketable* jaminan
 - i. Kestabilan nilai jaminan
5. *Condition of Economy*
Merupakan analisis terhadap kondisi perekonomian.
- a. Pengembangan bisnis/usaha/investasi
 - b. Fluktuasi perekonomian
 - c. Kondisi sosial ekonomi atau problematika keluarga
 - d. Stabilitas usaha menghadapi pasar
 - e. Usaha baik di mata hukum dan pemerintah
 - f. Pengaruh usaha terhadap lingkungan kesehatan sekitar
- AHP merupakan suatu model pendukung keputusan yang dikembangkan oleh Thomas L. Saaty. Model pendukung keputusan ini akan menguraikan masalah multifaktor atau multi kriteria yang kompleks menjadi suatu hirarki. Tiga prinsip utama yang harus diperhatikan (Saaty, 2008) yaitu: 1) prinsip penyusunan hirarki, 2) prinsip menentukan prioritas, 3) prinsip konsistensi logis.

III. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik

Analytical Hierarchy Process (AHP). Menurut Sugiyono (2009:14) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, sebagai lawannya eksperimen dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambil sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer diperoleh dari wawancara dengan informan Bank Jatim Syariah Cabang Darmo, kuesioner yang diisi oleh pengambil keputusan pembiayaan produktif Bank Jatim Syariah Cabang Darmo serta observasi yang dilakukan di Bank Jatim Syariah Cabang Darmo.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen dari Bank Jatim Syariah Cabang Darmo berupa *company profile* Bank Jatim Syariah Cabang Darmo, *leaflet* produk, katalog produk, serta data *display* nasabah serta dari studi kepustakaan yang memuat literatur-literatur tentang ekonomi Islam.

Prosedur Pengumpulan Data

1. Melakukan wawancara

Peneliti wawancara dengan informan yang bertujuan untuk menggali segala informasi mengenai profil dan latar belakang Bank Jatim Syariah Cabang Darmo serta melakukan *brainstorming* dalam rangka menerapkan sub kriteria.

2. Melakukan observasi

Observasi lapangan bertujuan untuk mengamati proses pengambilan keputusan pembiayaan produktif di Bank Jatim Syariah Cabang Darmo serta mencatat data-data selama observasi di lapangan untuk kelengkapan data penelitian.

3. Mengajukan kuesioner

Kuesioner ini diberikan bertujuan untuk mendapatkan data penelitian mengenai kriteria yang paling dipertimbangkan dalam memberikan pembiayaan produktif kepada calon nasabah. Kuesioner dalam bentuk pembobotan atas sub kriteria keputusan pemberian pembiayaan produktif yang dilakukan oleh pemberi keputusan pembiayaan produktif di Bank Jatim Syariah Cabang Darmo.

Validasi Data

Cara mengukur validitas data teknik *Analytical Hierarchy Process* (AHP) yaitu dengan memeriksa konsistensi dari pembobotan yang dilakukan dengan cara melihat *Consistency Index*. Apabila nilai CI dari keseluruhan kriteria utama dan masing-masing sub kriteria yang berada dalam satu kriteria menunjukkan pada

nilai konsistensi yang diperbolehkan yaitu sebesar $\leq 10\%$ (Saaty, 2008).

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk menguji validitas data dalam penentuan sub kriteria. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dimana langkah teknik ini (Suryadi, 1998) yaitu:

1. Membuat matrik perbandingan berpasangan yang menggambarkan kontribusi relatif atau pengaruh setiap elemen terhadap tujuan atau kriteria yang setingkat di atasnya.
2. Melakukan perbandingan berpasangan sehingga diperoleh jumlah penilaian seluruhnya sebanyak $n \times [(n-1)/2]$ buah, dengan n adalah banyaknya elemen yang dibandingkan.
3. Menghitung nilai *eigen* dan menguji konsistensinya.
4. Menghitung *vector eigen* dari setiap matriks perbandingan berpasangan.
5. Memeriksa konsistensi hirarki.
6. Mengurutkan kriteria berdasarkan nilai bobotnya.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Informan dalam penelitian ini adalah 1 orang penyelia operasional pembiayaan dan 6 orang staf analis

pembiayaan. Ketujuh Informan dipilih karena posisi atau jabatan informan berkaitan dengan keputusan pemberian pembiayaan produktif Bank Jatim Syariah Cabang Darmo sehingga informan tersebut yang diwawancarai untuk mendapatkan informasi yang diinginkan dan diberikan kuesioner untuk pengumpulan data dalam skripsi ini.

Tahapan penelitian ini dalam pengumpulan data dengan diawali menentukan kriteria dan sub kriteria, penentuan sub kriteria yang digunakan dalam penelitian ini dari teori yang telah ada dan di sesuaikan dengan kondisi lapangan, yaitu melalui wawancara dari 7 informan mengenai sub kriteria apa saja yang digunakan Bank Jatim Syariah Cabang Darmo dalam analisis penilaian terhadap calon nasabah. Hasil dari wawancara dengan informan mengenai penentuan sub kriteria menghasilkan sub kriteria yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Character

- a. Itikad dan tanggung jawab calon nasabah
- b. Sikap dan watak atau gaya hidup
- c. Komitmen pembayaran
- d. Laporan hasil SID dari Bank Indonesia
- e. Sifat kooperatif nasabah

2. Capacity

- a. Memeriksa slip gaji, rekening tabungan dan melihat laporan keuangan

- b. Survei ke lokasi usaha calon nasabah
 - c. Pendapatan nasabah
 - d. Kemampuan membayar angsuran
 - e. Pengalaman menjalankan usaha
 - f. Seberapa baik prospek pangsa pasar
 - g. Monopoli usaha di lingkungan sekitar
 - h. Omset yang diperoleh calon nasabah setiap bulan
3. *Capital*
 - a. Laporan keuangan calon nasabah
 - b. Sumber penghasilan tetap
 - c. *Trackrecord* pembayaran calon nasabah
 - d. Modal yang dibutuhkan dalam pengembangan usaha
 4. *Collateral*
 - a. Nilai jual barang jaminan yang diagunkan sebanding/melebihi plafon kredit
 - b. Jaminan bersifat fisik/non fisik
 - c. Kepemilikan barang jaminan dan keaslian dokumen
 - d. Tingkat *marketable* jaminan
 5. *Condition of Economy*
 - a. Pengembangan bisnis/usaha/investasi
 - b. Stabilitas usaha menghadapi pasar
 - c. Usaha baik di mata hukum dan pemerintah

Dari hasil pengisian kuesioner maka dilakukan pengolahan data menggunakan teknik *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dengan *software expert*

choice untuk mengetahui validitas dari nilai *inconsistency* yang muncul pada output *expert choice*, data dikatakan konsisten dan valid apabila nilai *inconsistency* kurang dari 0,1 dan bobot dari masing-masing sub kriteria berdasarkan urutan tingkat kepentingan. Hasil akan menunjukkan bobot masing-masing kriteria dan sub kriteria yang dapat mengetahui mana yang memiliki bobot terbesar dimana menunjukkan kriteria yang paling diprioritaskan oleh Bank Jatim Syariah Cabang Darmo dalam menentukan calon nasabah pembiayaan.

Tabel 4.1 menunjukkan rata-rata harmonik tiap kriteria dari ketujuh informan. Rata-rata harmonik kriteria pertama *character* sebesar 0.08985, kedua adalah *capacity* sebesar 0.17011, ketiga adalah *capital* sebesar 0.30573, keempat adalah *collateral* sebesar 0.19742, dan terakhir adalah *condition of economy* sebesar 0.10908, dari rata-rata ketujuh informan diketahui bahwa prioritas utama atau yang dianggap paling penting adalah kriteria *capital* dan yang paling dianggap kurang penting adalah kriteria *character*.

Capital menjadi kriteria utama yang menjadi pertimbangan utama pengambilan keputusan pembiayaan produktif karena *capital* paling mudah diukur dan dilihat, *capital* juga memiliki efek langsung pada pembayaran kembali yang menjadi kewajiban nasabah, sedangkan *character* kurang

dipertimbangkan dibanding kriteria yang lain karena yang paling sulit diukur jika hanya bertemu beberapa kali dengan calon nasabah, interaksi dengan calon nasabah ketika analisis memberikan penilaian belum sepenuhnya dapat mengetahui karakter calon nasabah itu secara sebenarnya.

Tabel 4.2 menunjukkan rata-rata harmonik tiap sub kriteria *character* dari ketujuh informan. Rata-rata harmonik sub kriteria pertama i'tikad dan tanggung jawab sebesar 0.144640005, kedua adalah sikap dan watak atau gaya hidup sebesar 0.085847343, ketiga adalah komitmen pembayaran sebesar 0.194151864, keempat adalah laporan hasil SID dari Bank Indonesia sebesar 0.134751965 dan terakhir adalah sifat kooperatif nasabah sebesar 0.119138562, dari rata-rata ketujuh informan diketahui bahwa prioritas utama atau yang dianggap paling penting adalah komitmen pembayaran dan yang paling dianggap kurang penting adalah sikap dan watak atau gaya hidup calon nasabah.

Komitmen pembayaran dianggap paling penting dipertimbangkan karena komitmen pembayaran merupakan cerminan *character* nasabah secara keseluruhan, jika calon nasabah tersebut memiliki rasa komitmen pembayaran yang baik untuk menjalankan kewajibannya maka resiko bank syariah akan kecil karena nasabah tersebut merasa terikat berkomitmen dengan bank syariah dalam pemenuhan pembayaran,

sedangkan sikap dan watak atau gaya hidup calon nasabah kurang dipertimbangkan dibanding aspek sub kriteria yang lain karena gaya hidup calon nasabah tidak begitu berpengaruh terhadap pemenuhan kewajiban pembiayaan.

Tabel 4.3 menunjukkan rata-rata harmonik tiap sub kriteria *capacity* dari ketujuh informan. Rata-rata harmonik sub kriteria pertama laporan keuangan, slip gaji dan tabungan sebesar 0.06855, kedua adalah survei ke lokasi usaha calon nasabah sebesar 0.07292, ketiga adalah pendapatan calon nasabah sebesar 0.10384, keempat adalah kemampuan membayar angsuran sebesar 0.21641, kelima adalah pengalaman menjalankan usaha sebesar 0.10858, keenam adalah seberapa baik prospek pangsa pasar sebesar 0.08055, ketujuh adalah monopoli usaha di lingkungan sekitar sebesar 0.05831, serta terakhir adalah omset yang diperoleh nasabah tiap bulan sebesar 0.21735, dari rata-rata ketujuh informan diketahui bahwa prioritas utama atau yang dianggap paling penting omset yang diperoleh calon nasabah setiap bulan dan yang paling dianggap kurang penting adalah monopoli usaha di lingkungan sekitar.

Omset yang diperoleh calon nasabah setiap bulan menjadi prioritas utama yang dipertimbangkan dalam analisis pembiayaan karena omset yang diperoleh nasabah dapat dilihat dari mampu atau tidak nasabah tersebut

membayar angsuran yang menjadi kewajibannya ketika nasabah telah berakad pembiayaan dengan bank syariah, sedangkan monopoli usaha di lingkungan sekitar kurang diperhatikan karena monopoli usaha tidak begitu menjamin keberlangsungan usaha tersebut melainkan dilihat dari perkembangan usaha nasabah.

Tabel 4.4 menunjukkan rata-rata harmonik tiap sub kriteria *capital* dari ketujuh informan. Rata-rata harmonik sub kriteria pertama laporan keuangan calon nasabah sebesar 0.09309, kedua adalah sumber penghasilan tetap sebesar 0.18009, ketiga adalah *trackrecord* pembayaran calon nasabah sebesar 0.47715, keempat adalah modal yang dibutuhkan dalam pengembangan usaha sebesar 0.13178, dari rata-rata ketujuh informan diketahui bahwa prioritas utama atau yang dianggap paling penting *trackrecord* pembayaran calon nasabah dan yang paling dianggap kurang penting adalah laporan keuangan calon nasabah.

Trackrecord pembayaran calon nasabah menjadi pertimbangan utama dalam penentuan nasabah pembiayaan produktif karena dalam *trackrecord* pembayaran akan menunjukkan riwayat pembayaran atau transaksi nasabah sebelumnya di perbankan syariah maupun lembaga keuangan syariah lain. Dari hal tersebut bisa dilihat nasabah tersebut baik atau tidak dalam melakukan pembayaran maupun transaksi lainnya,

sedangkan laporan keuangan calon nasabah kurang menjadi pertimbangan karena laporan keuangan paling bisa dimanipulasi apalagi jika tidak ada lembaga audit dari usaha calon nasabah sehingga sangat lemah untuk dijadikan pertimbangan.

Tabel 4.5 menunjukkan rata-rata harmonik tiap sub kriteria *collateral* dari ketujuh informan. Rata-rata harmonik sub kriteria pertama nilai jual barang jaminan sebanding/melebihi plafon kredit sebesar 0.15059, kedua adalah jaminan berupa fisik/non fisik sebesar 0.10226, ketiga adalah kepemilikan barang jaminan dan keaslian dokumen calon nasabah sebesar 0.31075, keempat adalah tingkat *marketable* jaminan sebesar 0.18888, dari rata-rata ketujuh informan diketahui bahwa prioritas utama atau yang dianggap paling penting kepemilikan barang jaminan dan keaslian dokumen dan yang paling dianggap kurang penting adalah jaminan berupa fisik/non fisik.

Kepemilikan barang jaminan dan keaslian dokumen merupakan hal yang menjadi pertimbangan utama dalam menentukan kelayakan nasabah diberikan pembiayaan produktif karena hal itu sangat penting dalam aspek *collateral*, seberapa besar jaminan yang diberikan calon nasabah jika tidak dimiliki sendiri oleh nasabah yang bersangkutan maka akan menimbulkan resiko bagi pihak bank syariah, sedangkan jaminan bersifat fisik atau non fisik menjadi hal

yang kurang diperhatikan dibanding aspek atau sub kriteria yang lain dari *collateral*.

Tabel 4.6 menunjukkan rata-rata harmonik tiap sub kriteria *condition of economy* dari ketujuh informan. Rata-rata harmonik sub kriteria pertama pengembangan bisnis/usaha/investasi sebesar 0.20885, kedua adalah stabilitas usaha menghadapi pasar sebesar 0.26707, ketiga adalah usaha baik di mata hukum dan pemerintah sebesar 0.36644, dari rata-rata ketujuh informan diketahui bahwa prioritas utama atau yang dianggap paling penting usaha baik di mata hukum dan pemerintah dan yang paling dianggap kurang penting adalah pengembangan bisnis/usaha/investasi.

Usaha baik di mata hukum dan pemerintah menjadi pertimbangan utama dari kriteria *condition of economy*, jika usaha yang akan dibiayai memiliki legalitas usaha yang lengkap itu artinya usaha telah diizinkan oleh hukum dan pemerintah jadi bisa dikatakan usaha tersebut baik dan dapat berkembang telah memenuhi izin pendirian usaha, sedangkan pengembangan bisnis/usaha/investasi menjadi kurang diperhatikan karena jika usaha tersebut telah mendapatkan legalitas dan stabil menghadapi pasar maka usaha tersebut dapat dikatakan berkembang.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ruwati dan Pandi (2014) yang menyimpulkan bahwa *Character*,

Capacity, *Capital*, *Collateral* merupakan faktor yang dominan dalam menentukan kelayakan pemberian kredit nasabah PT BPR Nusamba Ampel Cabang Salatiga, sedangkan variabel lain tetap menjadi indikator penilaian tetapi bukan menjadi faktor yang utama dalam menetapkan kelayakan pemberian kredit.

Modal (*capital*) merupakan jumlah modal yang dimiliki oleh calon nasabah atau jumlah dana yang akan disertakan dalam proyek yang dibiayai. *Capital* menjadi kriteria yang menjadi pertimbangan utama pengambilan keputusan pembiayaan produktif dengan pertimbangan bahwa kriteria *capital* paling mudah diukur dan dilihat, *capital* juga memiliki efek langsung pada pembayaran angsuran yang menjadi kewajiban nasabah. Modal yang dimiliki manusia yang berupa harta, dalam Islam pada hakikatnya adalah milik Allah SWT, namun karena Allah telah menyerahkan kekuasaan-Nya atas harta tersebut kepada manusia, maka ia diberi wewenang untuk memanfaatkan dan mengembangkannya. Pengembangan modal dalam Islam, yaitu untuk meningkatkan atau memperbanyak jumlah modal dengan berbagai upaya yang halal, baik melalui produksi atau investasi, baik harta atau aktiva baik tetap maupun lancar. Semua itu bertujuan agar modal (harta) bisa bertambah (berkembang) dari yang dimiliki sebelumnya.

Capital adalah kondisi kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang dikelolanya,

hal ini bisa dilihat dari neraca, laporan rugi-laba, struktur permodalan, rasio-rasio keuntungan yang diperoleh seperti *return on equity* dan *return on investment*. Kriteria *Capital* terdiri dari sub kriteria laporan keuangan, sumber penghasilan tetap, *trackrecord* pembayaran calon nasabah serta modal yang dibutuhkan dalam pengembangan usaha.

Laporan keuangan menjadi instrumen yang memudahkan pihak bank untuk menilai kinerja usaha calon nasabah yang mengajukan permohonan pembiayaan produktif. Kondisi keuangan perusahaan juga memperlihatkan apakah usaha yang dijalani oleh perusahaan tersebut *profitable* atau tidak.

Sumber penghasilan tetap menjadi penting bagi pihak bank syariah karena akan berkaitan langsung dengan pembayaran angsuran pembiayaan. Ketika calon nasabah tidak memiliki sumber penghasilan tetap maka tidak bisa membayar angsuran kepada bank syariah, sehingga calon nasabah harus memiliki sumber penghasilan yang tetap. Dalam Surat Al Baqarah ayat 272 mengenai kewajiban menafkahkan harta di jalan Allah.

لَيْسَ عَلَيْكَ هُدَاهُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَن يَشَاءُ
وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَلَأَنْفُسِكُمْ ۖ وَمَا تُنْفِقُونَ إِلَّا
أَبْتِغَاءَ وَجْهِ اللَّهِ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ يُوَفِّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا
تُظْلَمُونَ

Laysa 'alaykum hudÉ hum walÉkinma'l-LahÉ yahdÉ man yasyÉ'u wamÉ tunfiqÉ min khoyri fali'an fusikum wa mÉ tunfikÉna illÉ'l-btigÉ'a

wajhi'l-LÉhi wa mÉ tunfikÉ min khoyri yuwaffa 'ilaykum wa'antum LÉ tullamÉna.

Artinya: "Bukanlah kewajibanmu menjadikan mereka mendapat petunjuk, akan tetapi Allah-lah yang memberi petunjuk (memberi taufiq) siapa yang dikehendaki-Nya. dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), Maka pahalanya itu untuk kamu sendiri. dan janganlah kamu membelanjakan sesuatu melainkan karena mencari keridhaan Allah. dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan, niscaya kamu akan diberi pahalanya dengan cukup sedang kamu sedikitpun tidak akan dianiaya (dirugikan)."

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah SWT memberi petunjuk atau perintah untuk menafkahkan hartanya di jalan Allah SWT guna mencari ridha Allah. Perintah tersebut merujuk pada pemanfaatan modal untuk sektor produktif yang akan mendatangkan manfaat bagi orang lain, termasuk di antaranya jika ada bisnis berjalan maka akan bisa menyerap tenaga kerja dan dapat mendorong kemajuan pertumbuhan ekonomi. Dalam hal ini sumber penghasilan yang diperoleh nasabah dapat digunakan sebagai modal yang dapat digunakan untuk pengembangan usaha yang telah dijalankan, pemanfaatan sektor produktif, serta investasi sektor riil guna meningkatkan perkembangan ekonomi.

Trackrecord pembayaran berlaku untuk nasabah yang pernah mengajukan pembiayaan sebelumnya, dari riwayat pembayaran tersebut dapat dilihat tingkat kelancaran nasabah tersebut membayar angsuran. Kebiasaan

pembayaran yang dianggap konsisten atau bermasalah yang pernah dilakukan nasabah menjadi penilaian bagi bank syariah dalam menganalisis karena dapat menunjukkan gambaran pembayaran nasabah di masa akan datang.

Modal yang dibutuhkan harus dianalisa pihak bank syariah secara detail, modal yang diterima yaitu modal yang dianggap proporsional. Jumlah modal dianggap proporsional jika modal yang dibutuhkan nasabah dibandingkan dengan kemampuan membayar angsuran adalah sebanding, dari analisis kriteria *capital* di atas dapat dinilai apakah layak calon nasabah diberi pembiayaan dan berapa besar plafon atau modal pembiayaan yang memungkinkan untuk diberikan.

Dalam kerja sama harta dan kerja dalam islam terdapat unsur tolong-menolong yang saling menguntungkan. Banyak orang yang mempunyai modal, tetapi tidak dapat menjalankan modalnya di pihak lain, banyak orang yang mempunyai keahlian, ketrampilan, dan kecakapan dalam usaha, tetapi tidak mempunyai modal. Dengan sistem kerja sama dalam Islam, keduanya dapat dipadukan sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang menguntungkan. Dengan demikian, sistem ini merupakan suatu cara

untuk pemerataan penghasilan masyarakat.

V. SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dari hasil pengolahan data yang menggunakan teknik *Analytical Hierarchy Process* (AHP) yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan hasil dari penelitian ini adalah kriteria *capital* menjadi kriteria utama pengambilan keputusan pembiayaan produktif di Bank Jatim Syariah Cabang Darmo. Sub kriteria *character* yang paling utama yaitu komitmen pembayaran kemudian itikad dan tanggung jawab calon nasabah. Sub kriteria *capacity* yang paling utama yaitu omset yang diperoleh nasabah tiap bulan kemudian kemampuan membayar angsuran. Sub kriteria *capital* yang paling utama yaitu *trackrecord* pembayaran calon nasabah kemudian sumber penghasilan tetap. Sub kriteria *collateral* yang paling utama yaitu kepemilikan barang jaminan dan keaslian dokumen kemudian tingkat *marketable* jaminan. Sub kriteria *condition of economy* yang paling utama yaitu usaha baik di mata hukum dan pemerintah

kemudian stabilitas usaha menghadapi pasar.

DAFTAR PUSTAKA

Antonio, Muhammad Syafii. 2001. *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.

Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Mulyono, Pudjo Teguh. 2004. *Manajemen Perkreditan*. Yogyakarta: Salemba Empat.

Republik Indonesia. 2008. *Undang-Undang No 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah*. (online), (<http://www.bi.go.id>, diakses tanggal 12 September 2015).

Ruwati dan Pandi, Afandi. 2014. *Persepsi Nasabah Pada Aspek 5C Untuk Menentukan Kelayakan Pemberian Kredit Pada Nasabah PT BPR Nusamba Ampel Cabang Salatiga*. Jurnal STIE Semarang. Vol 6, no.1: 59-64.

Saaty, Thomas. 2008. *Decision Making With The Analytic Hierarchy Process*. *International Journal Service Science*. Vol.1 no.1 : 85-86.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.

Suryadi, Kadarsah dan Ali Ramdhani. 1998. *Sistem Pendukung Keputusan, Suatu Wacana Struktural Idealisasi dan Implementasi Konsep Pengambilan Keputusan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Bandung.

Sutarno. 2004. *Aspek-Aspek Hukum Perkreditan Pada Bank*. Bandung: Alfabeta.

Suyanto, dkk. 2014. *Penerapan Metode AHP Pada Sistem Penunjang Keputusan Kelayakan Pemberian Kredit*. Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Multimedia.

<http://www.bankjatim.id/id/informasi/jaringan-kantor> (Diakses 23 oktober 2015)

<http://www.ojk.go.id/data-statistik-perbankan-syariah> (Diakses tanggal 14 September 2015)